

Pola Pemanfaatan Generative AI Oleh Mahasiswa Dalam Penyelesaian Tugas Akademik Berdasarkan Data Deklarasi AI

Dewiyanti Fadly¹, Halimah Husain², Dedy Setyawan³

Universitas Negeri Makassar^{1,2}, Universitas Muslim Maros³

dewiyanti.fadly@unm.ac.id¹, halimah.husain@unm.ac.id², dedy@umma.ac.id³

Corresponding Author: Dewiyanti Fadly, E-mail: dewiyanti.fadly@unm.ac.id

ABSTRACT

Generative Artificial Intelligence (Gen AI) has become increasingly integrated into higher education, creating opportunities for improving learning processes while raising concerns regarding academic integrity and responsible technology use. However, empirical evidence on students' actual AI use remains limited because most studies focus on perceptions and attitudes rather than authentic usage data. This gap makes it difficult for institutions to develop evidence-based policies for responsible AI integration. Therefore, this study aims to identify patterns of generative AI utilization among students in completing academic assignments based on AI declaration data. This study aims to identify patterns of generative AI utilization among students in completing academic assignments based on AI declaration data. A mixed-methods approach was employed involving 44 students from the Chemistry Education Program enrolled in the Kajian Kurikulum Kimia SMK course. Quantitative data were analyzed using frequency and percentage analysis, while qualitative responses were examined through content analysis. The findings indicate that most students used AI in a limited manner (86.4%), primarily for brainstorming ideas (77.3%), understanding concepts (70.5%), and developing writing frameworks (47.7%). ChatGPT was the most frequently used *platform* (93.2%), followed by Google Gemini (45.5%) and Canva AI (29.5%). Students generally utilized AI as a supporting tool rather than a replacement for independent work, demonstrated by their efforts to adapt AI-generated outputs to course contexts (65.9%), develop additional content (56.8%), and verify information using academic sources (93.2%). However, some students still showed potential risks related to dependency and insufficiently detailed AI interaction strategies. This study concludes that AI declaration forms can serve as valuable instruments for understanding actual AI usage patterns and promoting transparent, ethical, and responsible AI integration in higher education.

KEYWORDS

Generative AI, AI Declaration, Higher Education, AI Literacy, Academic Integrity

ARTICLE DOI:

<https://doi.org/10.53696/venn.v5i4.636>

A. Pendahuluan

Kemajuan Kecerdasan Buatan Generatif (Gen AI) dalam beberapa tahun terakhir telah merevolusi berbagai aspek, khususnya di pendidikan tinggi. Munculnya berbagai *platform* berbasis AI, seperti *ChatGPT*, *Gemini*, *Claude*, dan lainnya, memungkinkan pengguna untuk merumuskan kata-kata dan pesan yang panjang, meringkas informasi, menerjemahkan berbagai bahasa asing, menghasilkan kode pemrograman, dan menawarkan solusi langsung untuk masalah dengan cepat. Fitur-fitur ini menjadikan Gen AI sebagai salah satu kemajuan digital yang paling cepat diadopsi, khususnya di lingkungan pendidikan (Kim et al., 2025; Bahroun et al., 2023; Haroud & Saqri, 2025).

Penggunaan AI generatif dapat menghasilkan jenis-jenis plagiarisme baru, ghost writing, dan penyalahgunaan AI, sehingga lebih sulit untuk membedakan antara bantuan yang dapat diterima dan pelanggaran etika akademik. Selain itu, diyakini bahwa ketergantungan yang berlebihan pada AI dapat membatasi kesempatan mahasiswa untuk mengasah kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, argumentasi ilmiah, dan kemampuan menulis secara mandiri (Lund et al., 2025; Cheng et al., 2025). Kurangnya keterbukaan/transparansi dalam penggunaan AI menjadi

tantangan lain yang penting untuk menjadi perhatian terutama bagi dosen, karena mahasiswa sering kali tidak mengungkapkan seberapa banyak AI membantu mereka mengerjakan tugas kuliah. Hal ini menyulitkan dosen untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang sebenarnya, dikarenakan sulitnya memisahkan antara hasil pemikiran dari mahasiswa sendiri dengan hasil yang merupakan produk AI. Meskipun semakin banyak universitas telah menerbitkan pedoman mengenai penggunaan Generative AI, faktanya mayoritas universitas masih memiliki pemahaman yang terbatas tentang bagaimana mahasiswa sebenarnya menggunakan AI dalam praktik akademik sehari-hari mereka, termasuk jenis tools maupun *platform* yang digunakan, tujuan penggunaannya, tahap-tahap pekerjaan yang dibantu AI, dan sejauh mana kontribusi AI terhadap produk akhir tugas mereka (Johnston et al., 2024; Yusuf et al., 2024).

Sebagai respons terhadap tantangan digital ini, beberapa universitas mulai mengintegrasikan Formulir Deklarasi AI ke dalam proses penugasan akademik mahasiswa. Formulir deklarasi ini bertujuan untuk menumbuhkan budaya transparansi dan tanggung jawab dengan mewajibkan mahasiswa untuk secara jelas menyatakan bagaimana mereka telah menggunakan AI Generatif dalam menyelesaikan tugas, alih-alih mengambil sikap yang membatasi penggunaan AI (Dabis & Csáki, 2024). Informasi yang biasanya diminta untuk dilengkapi mahasiswa diantaranya yaitu jenis aplikasi AI yang digunakan (misalnya ChatGPT, Gemini, Claude, atau Copilot), tujuan penggunaannya (misalnya brainstorming, pembuatan kerangka, pencarian referensi, penyuntingan bahasa, atau analisis data), bagian tugas yang dibantu oleh AI, contoh petunjuk atau instruksi yang diberikan kepada AI, dan perkiraan berapa banyak kontribusi AI terhadap hasil akhir pekerjaan tersebut. Deklarasi AI bertujuan bukan untuk menghentikan mahasiswa menggunakan teknologi, tetapi untuk memastikan bahwa ketika mereka memanfaatkan AI, hal itu dilakukan dengan cara yang bertanggung jawab dan akuntabel yang tetap menegaskan mahasiswa sebagai penulis utama dari tugas yang dikerjakan (Gonsalves, 2024; Combrinck & Loubser, 2025; Johnston et al., 2024; Strzelecki & ElArabawy, 2024). Meskipun Deklarasi AI semakin banyak diadopsi di berbagai institusi pendidikan tinggi, data dari proses deklarasi tersebut masih lebih sering digunakan sebagai dokumen administratif untuk tujuan penilaian dan lebih jarang sebagai data penelitian. Oleh karena itu, literatur ilmiah belum menyelidiki potensi data deklarasi AI untuk menawarkan bukti empiris mengenai pola penggunaan AI Generatif, perilaku belajar mahasiswa, dan efektivitas kebijakan penggunaan AI di lingkungan pendidikan tinggi.

Penelitian tentang penerapan AI Generatif dalam pendidikan tinggi telah meningkat pesat, meskipun sebagian besar studi terutama meneliti persepsi, sikap, dan penerimaan teknologi ini di kalangan mahasiswa dan pendidik. Metodologi yang umum digunakan mencakup survei yang menilai persepsi tentang keuntungan dan bahaya AI, wawancara untuk menyelidiki pengalaman pengguna, evaluasi model penggunaan yang didasarkan pada kerangka kerja seperti Model Penerimaan Teknologi (TAM) atau Teori Terpadu Penerimaan dan Penggunaan Teknologi (UTAUT), dan penilaian literasi AI mahasiswa serta kesiapan mereka untuk menggunakan teknologi AI (Ivanov et al., 2024; Black & Tomlinson, 2025; Kim et al., 2025). Meskipun studi-studi ini menawarkan pemahaman yang signifikan tentang faktor-faktor penentu yang memengaruhi adopsi AI, sebagian besar bergantung pada informasi yang dilaporkan sendiri, yang cenderung mencerminkan persepsi atau keyakinan mahasiswa daripada implementasi aktual AI dalam lingkungan pendidikan. Saat ini, studi yang menggunakan data deklarasi yang otentik khususnya, pengungkapan penggunaan AI yang dilakukan oleh mahasiswa selama pengumpulan tugas, masih terbatas. Sementara itu, informasi ini dapat secara lebih akurat dan kontekstual mencerminkan pola penggunaan AI, termasuk kategori aplikasi yang digunakan, tujuan di balik penggunaannya, fase pelaksanaan tugas yang didukung AI, petunjuk yang digunakan, dan tingkat pengaruh AI terhadap

hasil akhir (Ursavaş et al., 2025; Mulaudzi & Hamilton., 2025; Khlaif et al., 2024). Akibatnya, penelitian ini menghadirkan kontribusi inovatif dengan menggunakan data deklarasi AI sebagai bukti empiris untuk menggambarkan tren dalam pemanfaatan AI generatif oleh mahasiswa terkait tugas-tugas akademik. Metodologi ini diharapkan dapat meningkatkan kajian tentang penggunaan AI di pendidikan tinggi dan membangun dasar yang lebih kuat untuk merumuskan kebijakan AI yang bertanggung jawab, menjunjung tinggi integritas akademik, dan menciptakan strategi pembelajaran adaptif sebagai respons terhadap kemajuan teknologi.

Berdasarkan kesenjangan penelitian tersebut, diperlukan kajian yang memanfaatkan data deklarasi penggunaan AI sebagai sumber bukti empiris untuk memahami bagaimana mahasiswa benar-benar menggunakan AI generatif dalam menyelesaikan tugas akademik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola pemanfaatan AI generatif oleh mahasiswa berdasarkan data deklarasi AI yang dikumpulkan selama proses pengumpulan tugas perkuliahan. Secara khusus, penelitian ini berupaya mengidentifikasi: (1) jenis platform AI generatif yang digunakan mahasiswa, (2) tujuan penggunaan AI dalam penyelesaian tugas, (3) tahapan pengerjaan tugas yang memperoleh bantuan AI, (4) karakteristik prompt yang diberikan kepada AI, serta (5) tingkat kontribusi AI terhadap produk akhir tugas mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai praktik penggunaan AI generatif di lingkungan pendidikan tinggi dan menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan serta strategi pembelajaran yang mendukung penggunaan AI secara bertanggung jawab dan berintegritas.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed-methods design* untuk menyelidiki pola pemanfaatan AI generatif dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam mata kuliah Kajian Kurikulum Kimia SMK, seperti yang ditunjukkan oleh formulir deklarasi AI siswa.

Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh (*total sampling*), di mana seluruh mahasiswa yang memprogramkan mata kuliah Kajian Kurikulum Kimia SMK pada semester penelitian dijadikan sebagai subjek penelitian. Subjek penelitian terdiri atas mahasiswa Program Studi Pendidikan Kimia yang berasal dari tiga kelas, yaitu Pendidikan Kimia A, Pendidikan Kimia B, dan Pendidikan Kimia ICP. Data yang terkumpul sebanyak 44 respons yang berasal dari Pendidikan Kimia A sebanyak 17 mahasiswa (38,6%), Pendidikan Kimia B sebanyak 16 mahasiswa (36,4%), dan Pendidikan Kimia ICP sebanyak 11 mahasiswa (25,0%).

Instrumen yang digunakan adalah formulir Google Form deklarasi AI terkait tugas mahasiswa yang bertujuan untuk mendokumentasikan penggunaan AI generatif dalam penyelesaian tugas perkuliahan. Sebelum digunakan, instrumen terlebih dahulu melalui proses validasi isi (*content validity*) melalui *expert judgment* yang melibatkan tiga ahli yang memiliki kompetensi di bidang pendidikan kimia, evaluasi pendidikan, dan literasi AI dalam pembelajaran.

Kuesioner tersebut terdiri dari pertanyaan tertutup dan pertanyaan terbuka. Pertanyaan tertutup mencakup laporan mandiri mahasiswa tentang tingkat penggunaan AI, alasan penerapan AI, *platform* AI yang digunakan, metode verifikasi, komentar reflektif, dan pernyataan integritas. Pertanyaan terbuka meminta mahasiswa untuk memberikan contoh petunjuk atau instruksi yang digunakan saat berinteraksi dengan AI dan menjelaskan bagaimana mereka memodifikasi atau mengembangkan output yang dihasilkan AI.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Tingkat Penggunaan AI Generatif

Untuk mengukur tingkat penggunaan teknologi AI Generatif oleh mahasiswa dalam kegiatan akademik mereka, dilakukan pemeriksaan awal terhadap klaim penggunaan AI oleh mahasiswa. Variabel ini menggambarkan tingkat pemanfaatan AI dalam penyelesaian tugas, mulai dari mahasiswa yang tidak menggunakan AI hingga mereka yang menggunakan AI secara ekstensif. Distribusi tingkat penggunaan AI di antara mahasiswa diilustrasikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Penggunaan AI oleh Mahasiswa

Tingkat Penggunaan AI	Jumlah Mahasiswa	Persentase
Penggunaan AI Terbatas	38	86.4%
Penggunaan AI Intensif	4	9.1%
Penggunaan AI terbatas dan intensif	1	2.3%
Tidak menggunakan AI	1	2.3%
Total	44	100%

Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa merespons dengan baik terhadap penerapan AI generatif. Mereka tertarik pada penggunaan teknologi ini dan melihat banyak manfaat dalam membantu proses pembelajaran di tingkat perguruan tinggi. Mahasiswa juga umumnya lebih terbuka terhadap penggunaan AI generatif dibandingkan para guru dan dosen. Misalnya, studi yang dilakukan di lembaga-lembaga di Maroko menunjukkan bahwa mahasiswa lebih mendukung penggunaan AI dalam pembelajaran, meskipun para pengajar masih memiliki banyak kekhawatiran, seperti etika, penurunan kemampuan berpikir kritis, dan pentingnya hasil pikiran manusia dalam proses pembelajaran ([Haroud & Saqri, 2025](#); [Chan & Wu, 2023](#)).

2. Tujuan Penggunaan AI Generatif

Penelitian ini tidak hanya menilai sejauh mana pemanfaatan AI tetapi juga meneliti tujuan utama yang dimiliki siswa saat menggunakan teknologi AI Generatif untuk tugas-tugas akademik. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis bantuan yang ditawarkan AI dalam tugas-tugas pendidikan, termasuk penemuan ide, pemahaman konseptual, pembangunan kerangka kerja, dan penyempurnaan hasil. Tujuan siswa terkait penggunaan AI diuraikan dalam Tabel 2.

TABEL 2. Tujuan Penggunaan AI Generatif oleh Mahasiswa

Tujuan Penggunaan AI	Jumlah Mahasiswa	Persentase
Mencari ide awal atau melakukan brainstorming	34	77.3%
Membantu memahami konsep	31	70.5%
Mempersiapkan kerangka atau kerangka penulisan	21	47.7%
Meringkas informasi	18	40.9%
Meningkatkan tata bahasa atau bahasa formal	13	29.5%
Membantu mempersiapkan slide presentasi	5	11.4%
Membuat seluruh isi tugas	2	4.5%

Pola ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat adopsi AI Generatif yang tinggi, tetapi dengan tingkat intensitas penggunaan yang berbeda. Perbedaan intensitas tersebut mungkin dipengaruhi oleh kebutuhan atas tugas yang sedang dikerjakan, kemahiran teknologi, pemahaman tentang keterbatasan AI, dan tingkat kepercayaan mahasiswa terhadap hasil AI. Tabel 2 di atas merupakan hasil kuesioner yang menggunakan format

multiple response, sehingga setiap responden dapat memilih lebih dari satu jawaban. Akibatnya, total persentase melebihi 100%.

Data kualitatif di lapangan mengungkapkan bahwa siswa maupun mahasiswa sering kali secara eksplisit berupaya mempertahankan terminologi dan konsep mereka sendiri. Fakta di lapangan mencatat penggunaan prompt terbatas pada pertanyaan terkait kebenaran tata bahasa alih-alih meminta AI untuk menulis ulang dan membedakan antara penyuntingan ([Black & Tomlinson, 2025](#); [Kim et al., 2024](#)). Tujuan penggunaan AI memperkuat kesimpulan bahwa mahasiswa lebih banyak memanfaatkan AI sebagai pendukung proses belajar. Berdasarkan data penelitian terlihat pola yang menunjukkan bahwa AI lebih sering digunakan pada tahap eksplorasi, pemahaman, dan pengorganisasian informasi daripada untuk mengambil alih penyelesaian tugas secara menyeluruh ([Chubb et al., 2021](#); [Schryen et al., 2025](#)).

3. Platform AI Generatif yang Digunakan oleh Mahasiswa

Penelitian ini juga mengidentifikasi *platform* AI yang paling umum digunakan untuk mengetahui kecenderungan siswa terhadap beragam aplikasi AI yang ditawarkan. Alokasi keterlibatan siswa dengan setiap *platform* AI generatif diilustrasikan pada Tabel 3.

TABEL 3. Platform AI Generatif yang Digunakan oleh Mahasiswa

Platform AI	Jumlah Mahasiswa	Persentase
ChatGPT	41	93.2%
Google Gemini	20	45.5%
Canva AI	13	29.5%
Perplexity	10	22.7%
Grammarly	6	13.6%
NotebookLM	2	4.5%
Claude or Claude AI	2	4.5%
Gamma	1	2.3%
DeepSeek	1	2.3%
QuillBot	1	2.3%

Temuan mengenai *platform* menunjukkan bahwa ChatGPT menjadi aplikasi yang paling dominan dan digunakan oleh 41 mahasiswa atau 93,2%. Dominasi tersebut dapat berkaitan dengan tingkat popularitas, kemudahan penggunaan, kemampuan instan dalam menghasilkan jawaban atas pertanyaan, serta fleksibilitasnya dalam menangani berbagai jenis tugas akademik. Mahasiswa menilai ChatGPT memiliki beberapa keunggulan yang mendukung proses belajar, terutama karena dapat memberikan respons dengan cepat dan mudah digunakan. ([Mollel, 2025](#); [Ajalo et al., 2025](#); [Morell-Mengual et al., 2025](#); [Kayali et al., 2023](#)).

4. Analisis Prompt yang Digunakan Mahasiswa

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pola keterlibatan mahasiswa dengan AI Generatif, selanjutnya dilakukan analisis terhadap konten prompt atau instruksi yang diberikan kepada AI. Pengecekan ini bertujuan untuk menentukan kategori kebutuhan akademik yang mendorong siswa untuk menggunakan AI, yang meliputi tuntutan untuk penjelasan konseptual, penyusunan materi/bahan tugas, perumusan ide, dan penilaian tugas. Responden dapat memilih

lebih dari satu opsi jawaban. Oleh karena itu, total frekuensi dan persentase tidak sama dengan jumlah responden dan dapat melebihi 100%. Temuan klasifikasi prompt mahasiswa ditampilkan dalam Tabel 4.

TABEL 4. Prompt yang Digunakan Mahasiswa

Kategori Prompt	Indikator	Jumlah Mahasiswa	Persentase
Memahami atau menjelaskan konsep	Permintaan penjelasan konsep, definisi, prinsip, atau materi pembelajaran	25	56.8%
Menyiapkan kerangka, modul, atau materi pengajaran	Permintaan struktur modul pelajaran, garis besar tugas, komponen pengajaran, atau kerangka kerja tertulis	20	45.5%
Menghasilkan ide, topik, proyek, atau konteks P5	Permintaan ide proyek, topik P5, konteks lokal, atau tema pembelajaran	16	36.4%
Mengevaluasi atau memeriksa kesesuaian	Permintaan untuk memeriksa apakah stimulus, modul, pertanyaan, atau komponen tugas sudah tepat	10	22.7%
Meminta contoh atau aplikasi kontekstual	Permintaan contoh, aplikasi kehidupan nyata, atau ilustrasi konteks lokal	9	20.5%
Permintaan umum atau tidak spesifik	Permintaan singkat tanpa konteks yang jelas, kriteria keluaran, atau batasan akademis	6	13.6%
Meningkatkan bahasa atau formalitas	Permintaan untuk memperbaiki susunan kata, struktur kalimat, nada formal, atau tata bahasa	6	13.6%
Mencari referensi, ringkasan, atau sumber	Permintaan jurnal, referensi, ringkasan, atau sumber pendukung	4	9.1%

Klasifikasi pada Tabel 4 berbeda dengan Tabel 2. Tabel 2 menjelaskan tujuan penggunaan AI (mengapa mahasiswa menggunakan AI), sedangkan Tabel 4 menggambarkan fungsi dan isi prompt yang digunakan saat berinteraksi dengan AI (bagaimana AI digunakan). Dengan demikian, kesamaan istilah pada kedua tabel tidak menunjukkan duplikasi data, melainkan keterkaitan antara tujuan penggunaan AI dan strategi prompt yang digunakan untuk mencapainya.

Mahasiswa umumnya menggunakan AI untuk memahami materi dan mengembangkan ide. AI dimanfaatkan untuk memperoleh penjelasan konsep, menyusun dan mengorganisasi informasi, membuat kerangka atau materi pembelajaran, serta mengembangkan ide proyek. Temuan ini menunjukkan bahwa AI berperan tidak hanya sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai alat bantu perencanaan, penulisan, dan pengembangan gagasan secara lebih terstruktur ([Fathi et al., 2025](#); [De Souza et al., 2024](#)).

Prompt untuk evaluasi kesesuaian tugas (22,7%) dan aplikasi kontekstual (20,5%) menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa memanfaatkan AI tidak hanya untuk memperoleh informasi, tetapi juga sebagai sumber umpan balik. Penggunaan ini dapat mendukung refleksi dan perbaikan tugas, asalkan mahasiswa tetap mampu menilai keluaran AI secara kritis dan mempertahankan kemandirian intelektual. ([Black & Tomlinson, 2025](#); [Deep & Chen, 2025](#)).

Masih terdapat 13,6% mahasiswa yang menggunakan prompt umum atau tidak spesifik. Prompt semacam ini tidak mencantumkan konteks, kriteria luaran yang diinginkan, sumber yang diharapkan, tingkat kedalaman, atau batasan akademik yang jelas. Akibatnya, AI berpotensi menghasilkan jawaban yang terlalu umum, kurang relevan, atau tidak sesuai dengan kebutuhan tugas. Hal ini terjadi karena perintah tersebut tidak menjelaskan konteks, tujuan, batasan, sumber

yang diharapkan, atau tingkat kedalaman informasi yang dibutuhkan, sehingga AI sulit menghasilkan jawaban yang relevan dan akurat (Knoth et al., 2024; Chu & Chiu, 2025).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menyusun perintah atau prompt kepada AI merupakan keterampilan penting dalam literasi AI. Kualitas prompt yang diberikan sangat memengaruhi kualitas jawaban yang dihasilkan AI. (Güner & Er., 2025; Shehri et al., 2023).

5. Analisis Pengembangan Luaran AI

Penerapan AI dalam penyelesaian tugas tidak hanya terlihat dari proses menghasilkan keluaran, tetapi juga pada cara mahasiswa menafsirkan dan menyempurnakan hasil yang dikeluarkan oleh AI. Oleh karena itu, dilakukan evaluasi terhadap strategi mahasiswa dalam mengubah, menyesuaikan, dan meningkatkan konten yang dihasilkan AI untuk memenuhi persyaratan tugas akademik. Responden dapat memilih lebih dari satu opsi jawaban. Oleh karena itu, total frekuensi dan persentase tidak sama dengan jumlah responden dan dapat melebihi 100%. Klasifikasi output AI yang dihasilkan oleh mahasiswa disajikan pada Tabel 5.

TABEL 5. Analisis Pengembangan Luaran AI oleh Mahasiswa

Kategori Pengembangan	Indikator	Jumlah Mahasiswa	Persentase
Beradaptasi dengan tugas, materi, atau konteks	Menyesuaikan keluaran AI agar sesuai dengan tujuan tugas, kurikulum, konteks sekolah kejuruan, lingkungan lokal, atau kebutuhan peserta didik	29	65.9%
Mengembangkan konten, contoh, atau struktur	Menambahkan penjelasan, contoh, aktivitas pembelajaran, rubrik, atau detail struktural	25	56.8%
Memparafrasekan, mengubah bahasa, atau menata ulang	Menulis ulang keluaran AI menggunakan bahasa siswa sendiri atau memodifikasi struktur kalimat	20	45.5%
Memverifikasi atau menambahkan referensi	Membandingkan dengan buku, jurnal, situs web tepercaya, teori, atau literatur lainnya	17	38.6%
Menggunakan AI sebagai ide atau referensi awal	Memperlakukan keluaran AI sebagai titik awal sebelum pengembangan independen lebih lanjut	6	13.6%
Klaim pengembangan yang samar atau minim detail	Menyatakan bahwa keluaran tersebut "dikembangkan" atau "disesuaikan" tanpa menjelaskan prosesnya	3	6.8%
Memeriksa atau mengembangkan dengan alat AI lain	Menggunakan alat AI lain untuk membandingkan atau menyempurnakan keluaran AI sebelumnya	1	2.3%

Hasil analisis pengembangan luaran AI menunjukkan bahwa mahasiswa tidak selalu menggunakan keluaran/jawaban dari AI secara langsung. Dari data di atas terlihat pola tersebut menunjukkan adanya proses transformasi dari keluaran awal AI menjadi produk akademik yang lebih kontekstual. Mahasiswa tampak berusaha menghubungkan informasi yang bersifat umum dengan kebutuhan proyek mata kuliah review kurikulum kimia SMK.

Pola yang ditemukan menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya menerima hasil dari AI secara langsung, tetapi menggunakannya sebagai bahan awal yang kemudian mereka perbaiki dan sesuaikan dengan kebutuhan tugas, aturan dalam bidang ilmu, serta konteks pembelajaran. Hal ini menunjukkan adanya proses adaptasi aktif, di mana AI berperan sebagai alat bantu untuk mendukung proses belajar, bukan sebagai pengganti kemampuan mahasiswa.

Berbagai penelitian tentang penggunaan AI dalam kegiatan desain dan penyusunan tulisan menunjukkan bahwa penggunaan AI yang memberikan manfaat besar terjadi ketika mahasiswa melakukan proses berpikir kritis, mengevaluasi hasil, melakukan perbaikan, dan merefleksikan proses yang dilakukan, bukan hanya menyalin hasil dari AI ([Shukla et al., 2025](#); [Pallant et al., 2025](#)). Dengan demikian, pembelajaran tingkat tinggi lebih mungkin tercapai ketika mahasiswa menggunakan AI untuk membangun, memperluas, dan memperdalam pemahaman mereka, sedangkan penggunaan AI yang hanya bersifat mekanis atau sekadar mengikuti instruksi cenderung menghasilkan proses belajar yang lebih rendah.

6. Verifikasi Sumber, Refleksi, dan Pernyataan Kejujuran

Ketepatan data yang dihasilkan oleh AI merupakan elemen penting dari dalam penggunaan teknologi ini secara bertanggung jawab. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji metode siswa dalam memvalidasi hasil yang dihasilkan AI, khususnya dengan membandingkannya dengan produk ilmiah seperti buku dan jurnal. Temuan dari pemeriksaan metode verifikasi sumber mahasiswa ditampilkan pada Tabel 6.

TABEL 6. Data Verifikasi Sumber oleh Mahasiswa

Verifikasi	Jumlah Mahasiswa	Persentase
Membandingkan hasil AI dengan buku atau jurnal	41	93.2%
Tidak memverifikasi hasil AI	3	6.8%

Kegiatan memparafrasekan keluaran AI tidak selalu menunjukkan pemahaman yang mendalam. Perubahan kosakata atau struktur kalimat dapat dilakukan tanpa mengevaluasi ketepatan isi. Oleh karena itu, pengembangan luaran seharusnya mencakup proses yang lebih substantif, seperti membandingkan beberapa perspektif, memeriksa konsistensi konsep, menghubungkan isi dengan teori, menghapus informasi yang tidak relevan, menambahkan sumber primer, dan memberikan alasan atas setiap keputusan akademik. Kerangka berpikir kritis yang mencakup tahap mengenali, mengonseptualisasikan, mempertanyakan, mengevaluasi, dan menyintesis informasi terbukti dapat membantu mahasiswa mengolah teks yang dihasilkan AI secara lebih kritis.

Penelitian ini tidak hanya mengkaji penerapan praktis AI tetapi juga menilai perspektif mahasiswa mengenai pengaruh AI terhadap proses pembelajaran mereka. Refleksi ini mencakup pandangan mahasiswa tentang manfaat AI, kemungkinan ketergantungan, dan perlunya meningkatkan kemampuan belajar mandiri. Alokasi refleksi siswa mengenai pemanfaatan AI disajikan pada Tabel 7.

TABEL 7. Refleksi Mahasiswa Terhadap Penggunaan AI

Refleksi	Jumlah Mahasiswa	Persentase
Perlu meningkatkan kemampuan mandiri untuk menghindari ketergantungan berlebihan pada AI	24	54.5%
AI sangat membantu dalam menyelesaikan sebagian besar tugas	18	40.9%
Masih cukup bergantung pada AI saat mempersiapkan tugas	6	13.6%

Kesadaran mahasiswa terhadap ketergantungan merupakan modal penting untuk membangun penggunaan AI yang bertanggung jawab. Namun, kesadaran tersebut perlu diterjemahkan menjadi perilaku yang dapat diamati. Dosen dapat menerapkan tugas yang meminta

mahasiswa mendokumentasikan ide awal, prompt, keluaran AI, sumber verifikasi, perubahan yang dilakukan, serta alasan menerima atau menolak saran AI. Pendekatan ini dapat menggeser penilaian dari sekadar produk akhir menuju proses berpikir. Mahasiswa juga dapat diminta membandingkan hasil kerja mandiri dengan hasil berbantuan AI agar mampu mengenali bagian yang benar-benar membantu dan bagian yang berpotensi melemahkan kemampuan mereka.

Elemen penutup yang dikaji adalah kesadaran siswa tentang penggunaan AI yang etis dan tepat. Pemeriksaan ini dilakukan berdasarkan pernyataan jujur siswa mengenai kepatuhan terhadap batasan penggunaan AI dan peran pemahaman pribadi dalam menyelesaikan tugas. Hasil pengungkapan jujur siswa mengenai pemanfaatan AI diilustrasikan pada Tabel 8.

TABEL 8. Pernyataan Kejujuran

Pernyataan Kejujuran	Jumlah Mahasiswa	Persentase
AI digunakan sesuai dengan batasan yang diizinkan dalam mata kuliah.	31	70.5%
Karya akhir tetap berdasarkan pemahaman pribadi dan upaya mandiri.	19	43.2%

Hasil pernyataan kejujuran menunjukkan bahwa 70,5% mahasiswa menyatakan menggunakan AI sesuai batasan yang ditetapkan dalam mata kuliah, tetapi hanya 43,2% yang menegaskan bahwa karya akhir tetap didasarkan pada pemahaman dan usaha mandiri. Temuan ini mengindikasikan bahwa kepatuhan terhadap aturan penggunaan AI belum selalu disertai dengan kesadaran untuk menunjukkan kontribusi intelektual pribadi dalam hasil akhir tugas.

Temuan tersebut menegaskan bahwa formulir deklarasi AI tidak hanya berfungsi sebagai alat kepatuhan, tetapi juga sebagai sarana refleksi akademik. Gonsalves (2025) menunjukkan bahwa efektivitas deklarasi AI dipengaruhi oleh kejelasan pedoman dan konsistensi penerapannya. Oleh karena itu, kebijakan yang jelas dan berbasis kepercayaan lebih berpotensi mendorong transparansi penggunaan AI dibandingkan pendekatan yang bersifat menghukum.

Implikasi praktis penelitian ini menunjukkan pentingnya integrasi literasi AI dalam pembelajaran. Literasi AI tidak hanya mencakup kemampuan menggunakan *platform*, tetapi juga menyusun prompt yang efektif, memverifikasi informasi, mengenali bias dan halusinasi, menjaga privasi data, serta melaporkan penggunaan AI secara transparan. Selain itu, dosen perlu menetapkan batasan penggunaan AI yang jelas sesuai tujuan penilaian. AI dapat dimanfaatkan untuk brainstorming dan penyuntingan bahasa, tetapi penggunaannya perlu dibatasi pada tugas yang bertujuan mengukur kemampuan analisis, argumentasi, dan perancangan mandiri mahasiswa.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Jumlah responden masih terbatas pada 44 mahasiswa dari satu program studi dan satu mata kuliah, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas.

Penelitian selanjutnya perlu melibatkan responden yang lebih beragam dari berbagai program studi, mata kuliah, dan perguruan tinggi. Analisis juga dapat diperkaya dengan menggabungkan data deklarasi, log prompt, perubahan dokumen, kualitas tugas, dan wawancara.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Generative Artificial Intelligence (Gen AI) oleh mahasiswa dalam penyelesaian tugas akademik cenderung bersifat asistif dan mendukung proses pembelajaran. Berdasarkan data deklarasi AI dari 44 mahasiswa, sebagian besar mahasiswa menggunakan AI secara terbatas dengan tujuan utama untuk mencari ide awal, memahami konsep, menyusun kerangka tulisan, dan mengembangkan materi pembelajaran. ChatGPT menjadi *platform*

yang paling dominan digunakan, menunjukkan bahwa mahasiswa lebih memilih aplikasi AI yang mudah diakses dan fleksibel dalam mendukung berbagai kebutuhan akademik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa tidak menerima keluaran AI secara langsung, tetapi menyesuaikan, mengembangkan, memparafrasekan, dan memverifikasinya dengan sumber akademik. Temuan ini menunjukkan peran aktif mahasiswa dalam proses belajar, meskipun masih terdapat tantangan berupa potensi ketergantungan pada AI, penggunaan prompt yang kurang spesifik, dan belum optimalnya kemampuan menunjukkan kontribusi intelektual pribadi. Penelitian selanjutnya perlu melibatkan responden yang lebih beragam dan mengombinasikan data deklarasi dengan riwayat interaksi AI, kualitas tugas, serta wawancara untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- Ajalo, E., Mukunya, D., Nantale, R., Kayemba, F., Pangholi, K., Babuya, J., Akuu, S. L., Namiro, A. M., Nsubuga, Y., Mpagi, J., Musaba, M. W., Oguttu, F., Kuteesa, J., Mubuuke, A. G., Munabi, I., & Kiguli, S. (2025). Widespread use of ChatGPT and other Artificial Intelligence tools among medical students in Uganda: A cross-sectional study. *PLOS ONE*, 20. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0313776>
- Bahroun, Z., Anane, C., Ahmed, V., & Zacca, A. (2023). Transforming Education: A Comprehensive Review of Generative Artificial Intelligence in Educational Settings through Bibliometric and Content Analysis. *Sustainability*. <https://doi.org/10.3390/su151712983>.
- Black, R. W., & Tomlinson, B. (2025). University students describe how they adopt AI for writing and research in a general education course. *Scientific Reports*, 15. <https://doi.org/10.1038/s41598-025-92937-2>
- Chan, C., & Hu, W. (2023). Students' voices on generative AI: perceptions, benefits, and challenges in higher education. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 20. <https://doi.org/10.1186/s41239-023-00411-8>
- Cheng, A., Calhoun, A., & Reedy, G. (2025). Artificial intelligence-assisted academic writing: recommendations for ethical use. *Advances in Simulation*, 10. <https://doi.org/10.1186/s41077-025-00350-6>
- Chubb, J., Cowling, P., & Reed, D. (2021). Speeding up to keep up: exploring the use of AI in the research process. *Ai & Society*, 37, 1439 - 1457. <https://doi.org/10.1007/s00146-021-01259-0>
- Chu, K.-Y., & Chiu, P. (2025). Prompt Design and AI Response Quality in University Students' Academic Learning Tasks. *Proceedings of the Association for Information Science and Technology*, 62. <https://doi.org/10.1002/pra2.1417>
- Combrinck, C., & Loubser, N. (2025). Student self-reflection as a tool for managing GenAI use in large class assessment. *Discover Education*, 4. <https://doi.org/10.1007/s44217-025-00461-2>

- Dabis, A., & Csáki, C. (2024). AI and ethics: Investigating the first policy responses of higher education institutions to the challenge of generative AI. *Humanities and Social Sciences Communications*, 11. <https://doi.org/10.1057/s41599-024-03526-z>
- Deep, P. D., & Chen, Y. (2025). The Role of AI in Academic Writing: Impacts on Writing Skills, Critical Thinking, and Integrity in Higher Education. *Societies*. <https://doi.org/10.3390/soc15090247>
- De Souza, M. G., Won, M., Treagust, D., & Serrano, A. (2024). Visualising relativity: assessing high school students' understanding of complex physics concepts through AI-generated images. *Physics Education*, 59. <https://doi.org/10.1088/1361-6552/ad1e71>
- Fathi, T. E., Saad, A., Larhzil, H., Lamri, D., & Ibrahmi, E. M. A. (2025). Integrating generative AI into STEM education: enhancing conceptual understanding, addressing misconceptions, and assessing student acceptance. *Disciplinary and Interdisciplinary Science Education Research*, 7. <https://doi.org/10.1186/s43031-025-00125-z>
- Forlaes, A. L., & Villanueva, E. (2025). Exploring Master's Students' Paraphrasing and Synthesis Techniques: A Comparative Analysis with AI-Based Text Generation. *Romblon State University Research Journal*. <https://doi.org/10.58780/rsurj.v7i1.229>
- Gonsalves, C. (2024). Addressing student non-compliance in AI use declarations: implications for academic integrity and assessment in higher education. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 50, 592 - 606. <https://doi.org/10.1080/02602938.2024.2415654>
- Güner, H., & Er, E. (2025). AI in the classroom: Exploring students' interaction with ChatGPT in programming learning. *Education and Information Technologies*, 30, 12681 - 12707. <https://doi.org/10.1007/s10639-025-13337-7>
- Haroud, S., & Saqri, N. (2025). Generative AI in Higher Education: Teachers' and Students' Perspectives on Support, Replacement, and Digital Literacy. *Education Sciences*. <https://doi.org/10.3390/educsci15040396>.
- Ivanov, S., Soliman, M., Tuomi, A., Alkathiri, N., & Al-Alawi, A. N. (2024). Drivers of generative AI adoption in higher education through the lens of the theory of planned behaviour. *Technology in Society*. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2024.102521>
- Johnston, H., Wells, R. F., Shanks, E. M., Boey, T., & Parsons, B. N. (2024). Student perspectives on the use of generative artificial intelligence technologies in higher education. *International Journal for Educational Integrity*, 20, 1-21. <https://doi.org/10.1007/s40979-024-00149-4>
- Kayalı, B., Yavuz, M., Balat, Ş., & Çalışan, M. (2023). Investigation of student experiences with ChatGPT-supported online learning applications in higher education. *Australasian Journal of Educational Technology*. <https://doi.org/10.14742/ajet.8915>
- Khlaif, Z. N., Ayyoub, A., Hamamra, B., Bensalem, E., Mitwally, M., Ayyoub, A., Hattab, M., & Shadid, F. (2024). University Teachers' Views on the Adoption and Integration of Generative

- AI Tools for Student Assessment in Higher Education. *Education Sciences*. <https://doi.org/10.3390/educsci14101090>
- Kim, J., Yu, S., Detrick, R., & Li, N. (2024). Exploring students' perspectives on Generative AI-assisted academic writing. *Education and Information Technologies*, 30, 1265 - 1300. <https://doi.org/10.1007/s10639-024-12878-7>
- Kim, J., Klopfer, M., Grohs, J. R., Eldardiry, H., Weichert, J., Cox, L., & Pike, D. (2025). Examining Faculty and Student Perceptions of Generative AI in University Courses. *Innovative Higher Education*, 50, 1281 - 1313. <https://doi.org/10.1007/s10755-024-09774-w>.
- Knoth, N., Tolzin, A., Janson, A., & Leimeister, J. (2024). AI literacy and its implications for prompt engineering strategies. *Comput. Educ. Artif. Intell.*, 6, 100225. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2024.100225>
- Lund, B. D., Mannuru, N. R., Teel, Z. A., Lee, T. H., Ortega, N. J., Simmons, S., & Ward, E. (2025). Student Perceptions of AI-Assisted Writing and Academic Integrity: Ethical Concerns, Academic Misconduct, and Use of Generative AI in Higher Education. *AI in Education*. <https://doi.org/10.3390/aieduc1010002>
- Mollel, G. (2025). Determinants of AI Utilization among Tanzania Higher Learning Students: Examining Trends, Predictors, and Academic Applications. *East African Journal of Information Technology*. <https://doi.org/10.37284/eajit.8.1.2838>
- Morell-Mengual, V., Fernández-García, O., Berenguer, C., Ortega-Barón, J., Gil-Llario, M., & Estruch-García, V. (2025). Characteristics, motivations and attitudes of students using ChatGPT and other language model-based chatbots in higher education. *Education and Information Technologies*, 30, 22257 - 22274. <https://doi.org/10.1007/s10639-025-13650-1>
- Mulaudzi, L., & Hamilton, J. (2025). Lecturer's Perspective on the Role of AI in Personalized Learning: Benefits, Challenges, and Ethical Considerations in Higher Education. *Journal of Academic Ethics*, 23, 1571 - 1591. <https://doi.org/10.1007/s10805-025-09615-1>
- Pallant, J., Blijlevens, J., Campbell, A., & Jopp, R. (2025). Mastering knowledge: the impact of generative AI on student learning outcomes. *Studies in Higher Education*, 51, 714 - 735. <https://doi.org/10.1080/03075079.2025.2487570>
- Schryen, G., Marrone, M., & Yang, J. (2025). Exploring the scope of generative AI in literature review development. *Electronic Markets*, 35. <https://doi.org/10.1007/s12525-025-00754-2>
- Shehri, F. A., Maham, R., Malik, A., & Saif, O. B. (2023). Effects of ChatGPT on Students Academic Performance: Mediating Role of Prompt Engineering. *The Asian Bulletin of Big Data Management*. <https://doi.org/10.62019/abbdm.v3i2.58>
- Shukla, P., Naik, S., Obi, I., Backus, J., Rasche, N., & Parsons, P. C. (2025). Rethinking Citation of AI Sources in Student-AI Collaboration within HCI Design Education. *Proceedings of the 7th Annual Symposium on HCI Education*. <https://doi.org/10.1145/3742901.3742909>

- Söllner, M., Arnold, T., Benlian, A., Bretschneider, U., Knight, C., Ohly, S., Rudkowski, L., Schreiber, G., & Wendt, D. (2025). ChatGPT and Beyond: Exploring the Responsible Use of Generative AI in the Workplace. *Business & Information Systems Engineering*, 67, 289 - 303. <https://doi.org/10.1007/s12599-025-00932-8>
- Strzelecki, A., & ElArabawy, S. (2024). Investigation of the moderation effect of gender and study level on the acceptance and use of generative AI by higher education students: Comparative evidence from Poland and Egypt. *Br. J. Educ. Technol.*, 55, 1209-1230. <https://doi.org/10.1111/bjet.13425>
- Ursavaş, Ö. F., Yalçın, Y., Islamoglu, H., Bakır-Yalçın, E., & Cukurova, M. (2025). Rethinking the importance of social norms in generative AI adoption: investigating the acceptance and use of generative AI among higher education students. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 22. <https://doi.org/10.1186/s41239-025-00535-z>
- Yavich, R. (2025). Will the Use of AI Undermine Students Independent Thinking?. *Education Sciences*. <https://doi.org/10.3390/educsci15060669>
- Yusuf, A., Pervin, N., & Román-González, M. (2024). Generative AI and the future of higher education: a threat to academic integrity or reformation? Evidence from multicultural perspectives. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 21, 1-29. <https://doi.org/10.1186/s41239-024-00453-6>